

Digitalisasi Rumah Batu Kampung Al-Munawar Palembang

Digitization of Rumah Batu Al-Munawar Village in Palembang

Bagus Ramandika¹, M. Arofandi Alief², Iskandar Iskandar³
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang Jl. A. Yani. 13 Ulu Kota Palembang,
Sumatera Selatan 30263
¹bagusrmndika@gmail.com

[Diterima 13/12/2023, Disetujui 3/02/2024, Diterbitkan 22/03/2024]

Abstrak

Studi ini meneliti Rumah Batu di Perkampungan Arab Al-Munawar yang didirikan oleh Abdurrahman Al-Munawar. Rumah ini telah dihuni oleh tujuh hingga delapan generasi, dan usianya diperkirakan antara 200 dan 300 tahun. Dengan memberikan informasi digital tentang Kampung Al-Munawar, khususnya Rumah Batu, peneliti berkeinginan mendalami pemahaman tentang sejarah dan struktur Rumah Batu di Kampung Al-Munawar. Penelitian menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Hasil pengolahan data disajikan secara kualitatif dan deskriptif dan membahas informasi tentang Kampung Al-Munawar, khususnya Rumah Batu. Peneliti melakukan survei langsung dan pengukuran di Rumah Batu untuk memastikan akurasi data. Ini menghasilkan gambar digitalisasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Kata kunci: digitalisasi; kampung al-munawar; rumah batu

Abstract

This study examines the Stone House in the Arab village of Al-Munawar founded by Abdurrahman Al-munawar. The house has been inhabited by seven to eight generations, and its age is estimated to be between 200 and 300 years. By providing digital information about Al-Munawar Village, in particular Stone House, the researchers wanted to deepen their understanding of the history and structure of Stone House in al-Minawar Village. The research used literature studies to gather primary and secondary data. The data processing results were presented qualitatively and descriptively and discussed information about al-munawar village, especially Stone House. Researchers conducted direct surveys and measurements in Stone House to ensure the accuracy of the data. It produces digitized images that are accurate and suitable for field conditions.

Keywords: al-munawar village; digitalization; rumah batu

Pendahuluan

Kota Palembang terletak di jalur perdagangan global, di mana Sungai Musi mengalir. Perkampungan Cina dan Arab berusia lebih dari tiga abad. Palembang memainkan peran penting sebagai tempat tinggal pendatang yang berdagang di atas kapal. Selama bertahun-tahun, mereka menetap dengan membuat rumah di atas permukaan air sungai dan kadang-kadang dapat berpindah. Pada awalnya, warga asing seperti Cina, India, Jawa, Arab, dan lain-lain dilarang tinggal di daratan oleh Kesultanan Palembang. Hanya penduduk asli yang diizinkan untuk tinggal di daratan. Namun, sekitar tahun 1700, hal ini berubah karena para pendatang menjadi penggerak dalam jasa perdagangan, yang mendorong ekonomi daerah berkembang pesat (Zaiman, Junaidi and Amri, 2022).

Dalam bahasa Melayu, kata "Palembang" menunjukkan suatu lokasi, dan "lembang" atau "lembeng" berarti tanah yang rendah. Dalam bahasa Melayu-Palembang, "lembang" atau "lembeng" berarti genangan air (Hanadya, Auliana and Purwanto, 2023). Sejarah Palembang, berlangsung dari Kerajaan Sriwijaya dari abad keenam belas hingga Kesultanan Palembang Darussalam dari abad ke-17 hingga abad ke-19, serta penjajahan Belanda dan Jepang hingga kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 (Adiyanto, Jaya and Armarieno, 2022). Sejarah Palembang, salah satu kota tertua di Indonesia, mulai dari Kerajaan Sriwijaya hingga Kesultanan Palembang Darussalam (Adiyanto *et al.*, 2023).

Sebagian besar orang Arab yang datang ke Palembang berasal dari dua kelompok: sayyid (terutama dari keluarga Al-Munawar, Al-Hasby, dan Assegaf) dan masayikh (terutama dari keluarga Baraqbah). Selain Bachin dan Basyaib, mereka tinggal dan menetap di Palembang. Saat ini, banyak tempat berada di dekat Lorong Asia, Kampung Bayas, Kampung Assegaf, dan Kampung Arab (Fuadiyah and Hudaidah, 2021)

Melihat kapan orang-orang Arab tiba di Sumatera, khususnya Palembang, selalu dikaitkan dengan kedatangan Islam. Meskipun Islam dan Arab tidak sama, salah satu cara Islam dapat sampai ke Indonesia adalah melalui orang-orang Arab (Dhita and Putri, 2021). Orang-orang Arab awalnya adalah pedagang perantara dari Hadramaut, tetapi mereka kemudian tinggal di Palembang dan menikah dengan orang-orang di sekitar mereka. Kelompok etnis Arab diizinkan untuk tinggal di Palembang Darussalam selama pemerintahan Sultan Abdurrahman dari 1659 hingga 1706. Ini dilakukan karena mereka telah membantu ekonomi kesultanan. Kelompok Etnis Arab, selain bekerja sebagai pedagang, memiliki hubungan yang lebih erat daripada kelompok etnis asing lainnya (Helwa and Kridarso, 2021).

Kampung Al Munawar adalah salah satu kampung Palembang yang menarik. Saat ini menjadi Kampung Wisata, dengan keunikan gaya arsitekturnya sebagai daya tarik utama. Pendirinya, Al Munawar, adalah orang yang memberi nama tempat ini. Beberapa gaya arsitektur luar biasa menarik perhatian pengunjung dan meninggalkan ingatan abadi. Sebuah situasi yang mudah diingat oleh pikiran pengunjung karena kombinasi bentuk dan fitur ruang. Kampung ini disebut dengan kata menarik "ada daratan dan lautan." (Dharmaraty and Sadana, 2020).

Al-Munawar tidak memiliki penduduk lain selain orang Arab. Ini oleh keyakinan yang dipegang oleh kaum Arab bahwa setiap keturunan harus menikah dengan sesama mereka atau dibelohkan dengan masyarakat pribumi, tetapi hanya untuk laki-laki. Wanita Arab sendiri akan keluar dari kampung jika perkawinan antara laki-laki dari etnis lain terjadi (Suriadi and Suryani, 2019). Untuk mempertahankan keberadaan mereka sebagai kelompok minoritas dalam masyarakat, ini sebenarnya merupakan salah satu bentuk kearifan lokal dari komunitas keturunan Arab.

Digitalisasi, dalam konteks kesejarahan, adalah usaha untuk mengubah informasi dari bentuk "analog" atau nyata menjadi bentuk digital dengan tujuan untuk mempertahankannya dan membuatnya dapat diakses secara public (Adiyanto, Jaya and Armarieno, 2022). Menurut penelitian ini, digitalisasi pada Rumah Batu adalah strategi penting untuk mempromosikan dan melestarikan cagar budaya karena dianggap dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang suatu tempat atau objek (Mumtaz and Karmilah, 2022).

Oleh karena itu, digitalisasi ini diperlukan karena memiliki peran penting dalam melindungi budaya. Teknologi ini memungkinkan data tentang Rumah Batu disimpan dari gambar rumahnya dan ukuran-ukuran detailnya tanpa merusak atau mengganggu artefak fisiknya. Alasan diadakannya digitalisasi ialah untuk mempertahankan dan melindungi cagar budaya, meningkatkan aksesibilitas dan pembelajaran, pendidikan dan penelitian, pengarsipan, restorasi virtual yang menunjukkan bagaimana cagar budaya terlihat saat ini, dan mendorong wisata budaya.

Tujuan penelitian ini supaya dapat menjadi manfaat bagi masyarakat untuk lebih mengetahui tentang Kampung Al-Munawar khususnya Rumah Batu. Serta agar masyarakat dengan dilakukannya digitalisasi ini dapat mengetahui dan melihat gambar serta dokumentasi dari Rumah Batu pada Kampung Al-Munawar. Selain itu, diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat besar bagi masyarakat berupa pentingnya mengetahui tentang cagar budaya yang ada disekitar kita. Dengan begitu, diharapkan masyarakat yang sudah mengetahui tentang Cagar Budaya dapat pula melestarikan Cagar Budaya yang ada dilingkungannya.

Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini akan memakai berbagai data primer, yaitu berupa survey langsung ke lokasi yang berada di Kampung Al-Munawar 13 Ulu, Kota Palembang. Selain itu, memakai pula data sekunder dengan melakukan studi literatur. Hasil dari pengolahan data tersebut akan disajikan dengan kualitatif dan deskriptif yaitu dengan menunjukkan berbagai informasi dari data tersebut dengan mengenai kampung Al-Munawar khususnya Rumah Batu yang akan menjadi objek dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Dianggap sebagai warisan budaya, cagar budaya memiliki nilai yang signifikan bagi masyarakat dan negara (Apriliani *et al.*, 2023). Dengan demikian, pelestarian cagar budaya sangat penting karena mereka membentuk identitas suatu kota. Jika mereka tidak dilestarikan dan punah, maka kota tersebut kehilangan identitasnya (M. Fadila Rahman and Ira Safitri Darwin, 2022). Bidang pendidikan, pengetahuan, pariwisata, dan peraturan pemerintah semuanya dapat merasakan manfaat dari digitalisasi cagar budaya. Jika teknologi digital dapat menarik masyarakat lebih luas untuk berpartisipasi dalam pelestarian cagar budaya, maka teknologi tersebut akan juga menguntungkan pelestarian cagar budaya (Revianur, 2020).

Ada delapan rumah yang termasuk dalam cagar budaya di kawasan Al Munawar. Mereka adalah rumah batu, rumah darat, rumah kaca, rumah kembar darat, rumah tinggi, dan rumah kembar laut (Jaya, Hanum and Andriyali, 2023). Selanjutnya, rumah yang akan didigitalkan adalah Rumah Batu karena memiliki sejarah yang kuat bagi warga Kampung Al-Munawar. Rumah ini juga memiliki sejarah yang kuat bagi masyarakatnya karena menjadi tempat perlindungan bagi seluruh masyarakat Kampung Al-Munawar selama pertempuran yang berlangsung selama

lima hari lima malam, atau lebih tepatnya dari 1 hingga 5 Januari 1947. Rumah Batu adalah rumah ketiga yang dibangun Habib Abdurrahman Al-Munawar, dan rumah ini diberikan kepada Al Habib Ali Al-Munawar, putra ketiganya.



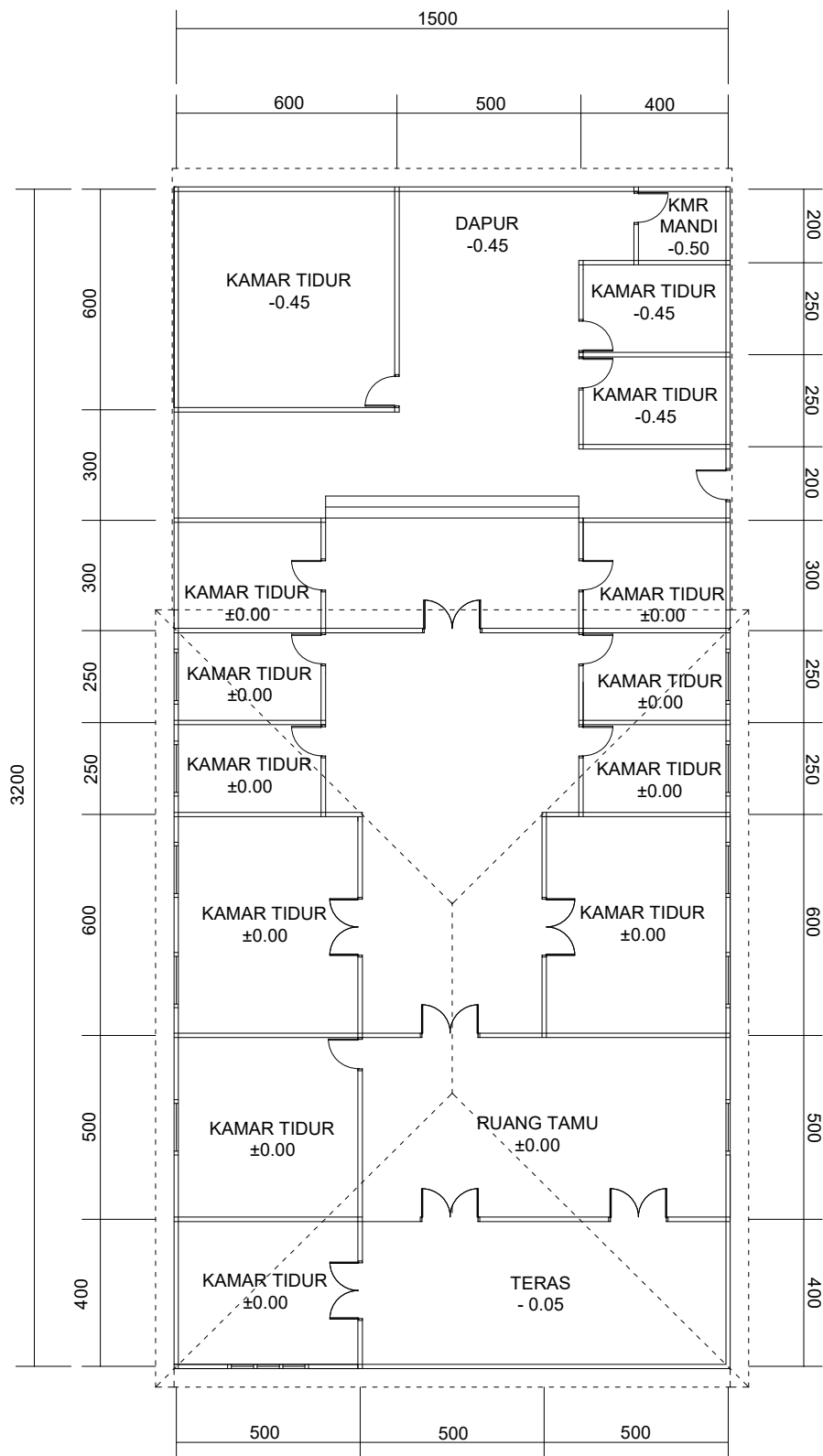
Gambar 1. Rumah Batu (Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2023)

Lalu dari data yang sudah didapatkan, peneliti melakukan survey dengan terjun langsung kelapangan untuk memastikan keakuratan data dan juga melakukan pengukuran langsung pada rumah tersebut supaya data yang didapat lebih akurat, terbaru, dan sesuai dengan yang tersedia di lapangan sebenarnya.

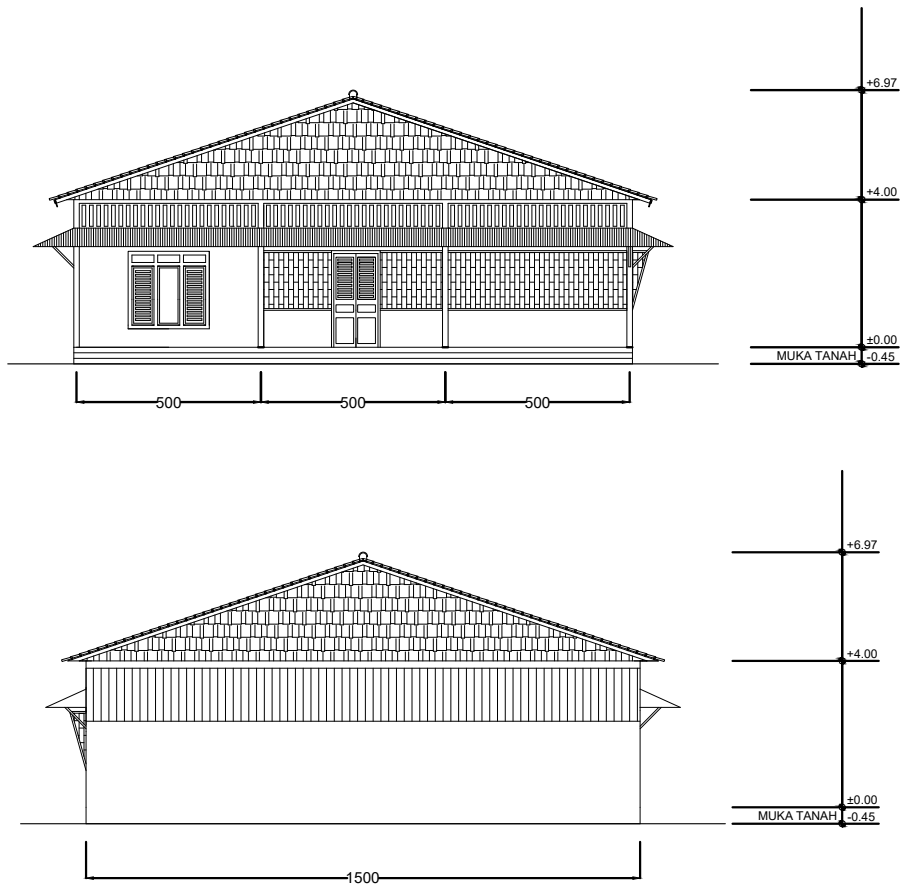
Dari semua data yang sudah dikumpulkan, maka dibuatkan gambar berupa *softcopy* baik 2 dimensi maupun 3 dimensi agar gambar digitalisasi tersebut dapat dilihat serta mudah dipahami oleh masyarakat. Adapun gambar-gambar *softcopy* tersebut antara lain; denah, tampak depan dan belakang, tampak samping kanan dan kiri, serta gambar perspektifnya.

Model grafik komputer dua dimensi (2D) adalah gabungan dari model geometri (juga disebut grafik vektor), gambar digital (juga disebut grafik raster), fungsi matematika, dan elemen lainnya. Model ini biasanya menggunakan objek dua dimensi. Dengan menggunakan transformasi geometri dua dimensi, bagian-bagian ini dapat diubah dan dimanipulasi (Eriya, 2018)

Perkembangan dari grafik dua dimensi, grafik tiga dimensi (3D) adalah jenis grafik komputer yang menggunakan representasi data geometri tiga dimensi. Jika item dengan struktur 3D terkena sinaran dalam arah tertentu, bayangan akan muncul pada permukaan gambar menurut Eriya (2018)



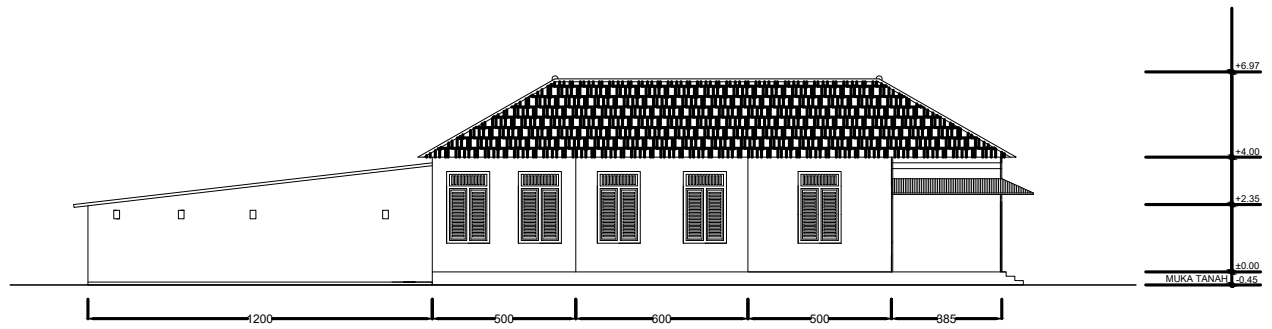
Gambar 2. Denah Rumah Batu (Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 3. Tampak Depan dan Belakang Rumah Batu (Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 4. Tampak Samping Kanan Rumah Batu (Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 5. Tampak Samping Kiri Rumah Batu (Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 6. Gambar 3D Rumah Batu (Sumber : Peneliti, 2023)



Gambar 7. Gambar Perspektif 3D Rumah Batu (Sumber : Peneliti, 2023)

Simpulan

Kampung Al-Munawar salah satu perkampungan etnis Arab yang didirikan pertama kali oleh Habib Abdurrahman Al-Munawar pada awal abad ke-18, terletak di 13 Ulu Kota Palembang. Di kawasan kampung Al-Munawar terdapat 6 rumah yang menjadi cagar budaya, salah satunya adalah Rumah Batu yang menjadi objek digitalisasi guna membuat *softcopy* gambar rumah tersebut agar dapat diketahui oleh masyarakat dan juga menjaga pelestarian rumah tersebut.

Daftar Pustaka

- Adiyanto, J. et al. (2023) 'Digitalisasi Bangunan Bersejarah di Kampung Al-Munawar Sebagai upaya Pelestarian Kampung Tua di Palembang', 5(1), pp. 14–19.
- Adiyanto, J., Jaya, A. P. and Armarieno, D. A. (2022) 'Kekayaan Arsitektural Kampung Arab di Palembang', *Archvisual: Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*, 2(1), pp. 39–44. doi: 10.55300/archvisual.v2i1.1500.
- Apriliani, A. et al. (2023) 'CULTURAL RESERVE EDU-TOURISM GOVERNANCE', 9, pp. 227–235.
- Dharmaraty, A. P. and Sadana, A. S. (2020) 'Tata Letak Pada Kampung Al Munawar Palembang Sebagai Upaya Menuju Kotasehat', ... *Nasional Komunitas dan ...*, pp.55–62. Available at: <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnaskkbarsi/article/view/5013> <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnaskkbarsi/article/download/5013/950>.
- Dhita, A. N. and Putri, S. D. (2021) 'Membaca Keturunan Arab di Palembang: Dari Kedatangan Hingga Kini', *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 9(1). doi: 10.24235/tamaddun.v9i1.8174.
- Fuadiyah, M. and Hudaidah (2021) 'Perkembangan Masyarakat dan Budaya Arab di Palembang', *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan*, 2(1), pp. 55–64. doi: 10.51190/jazirah.v2i1.19.
- Hanadya, D., Auliana, N. U. and Purwanto, M. B. (2023) 'Promosi Pulau Kemaro Sebagai Wisata Sejarah Kota Palembang Dalam Acara Rapat Kerja Nasional Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) Ke-IX 2022', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), pp. 197–210. doi: 10.36908/jimpa.v3i1.168.
- Helwa, W. and Kridarso, E. R. (2021) 'Komparasi Hunian Etnis Arab Di Kota Palembang – Sumatra Selatan', *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan dan Lingkungan*, 11(1), p. 69. doi: 10.22441/vitruvian.2021.v11i1.007.
- Jaya, A. P., Hanum, M. and Andriyali, D. (2023) 'NILAI-NILAI ISLAM PADA ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL ETNIS ARAB DI KAMPUNG AL – MUNAWAR 13 ULU PALEMBANG Anjuma Perkasa Jaya * 1, Meivirina Hanum 2, Dessa Andriyali A 3 Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya 2 Program Studi', 13(1), pp. 31–41.
- M. Fadila Rahman and Ira Safitri Darwin (2022) 'Persepsi Pemilik Bangunan dalam Melestarikan Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Braga Kota Bandung', *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 76–85. doi: 10.29313/jrpk.v2i1.931.
- Mumtaz, A. T. and Karmilah, M. (2022) 'Digitalisasi Wisata di Desa Wisata', *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), p. 1. doi: 10.30659/jkr.v1i1.19790.
- Revianur, A. (2020) 'Digitalisasi Cagar Budaya di Indonesia: Sudut Pandang Baru Pelestarian Cagar Budaya Masa Hindu-Buddha di Kabupaten Semarang', *Bakti Budaya*, 3(1), p. 90. doi: 10.22146/bb.55505.
- Suriadi, A. and Suryani, I. (2019) 'Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal', *Jurnal Historia*, 7(1), pp. 45–60.
- Zaiman, M. F., Junaidi, H. and Amri, U. (2022) 'Pengembangan Wakaf Wisata Kampung Al-Munawar Perspektif Global Muslim Travel Index', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 11(2), pp. 261–266. doi: 10.19109/intelektualita.v11i2.14887.